PENGARUH TOTAL HUTANG DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. KRAKATAU STEEL Tbk.

Dimas Bara Brilyanto
21109020

Pembimbing : **Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, MS., Ak.**

The research was purpose to find out how much influence of total liabilities to company's earning in PT. Krakatau Steel Tbk. To find out how much influence of fixed assets turnover to company's earning in PT. Krakatau Steel Tbk. To find out how much influence of total liabilities and fixed assets turnover with together to company's earning in PT. Krakatau Steel Tbk.
The method that being used in this research is descriptive method verifikatif with quantitative approach. Sampling method in the research is using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this research is years financial statement on 2003-2010 are taken quarterly. While the analysis of data using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this research using a statistical test statistic t and F test with SPSS 20.0 for Windows.
Based on the results of research showed that the test results of t (partial) indicates that each variable the variable is total liabilities and fixed asstes turnover have a positive and significant impact on company's earning in PT. Krakatau Steel Tbk. The results of the F test (Simultaneous) showed variable of total liabilities and fixed asstes turnover with together have a positive and significant impact on company's earning in PT. Krakatau Steel Tbk.

***Keywords : Total Liabilities, Fixed Assets Turnover, Company's Earning**.*

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pada umumnya hampir seluruh kegiatan perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba. (M. Fuad, dkk., 2000:22).

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba. Laba merupakan selisih pendapatan (hasil penjualan) dan beban/biaya (Kuswandi, 2005:100).

Setiap perusahaan yang ingin berkembang tetap hidup dan sukses haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Berkembangnya atau makin besarnya perusahaan selalu menyangkut masalah pembelanjaan. Perusahaan yang mengadakan ekspansi selalu membutuhkan tambahan modal. Kebutuhan modal untuk keperluan ekspansi semakin lama semakin besar karena sifat ekspansi perusahaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Pada ekspansi ini selain dibutuhkan tambahan modal kerja juga dibutuhkan tambahan modal tetap. Dengan demikian, pengertian ekspansi itu dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja maupun modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara tetap dan terus menerus didalam perusahaan. Perluasan ini dapat memperbesar hutang (M. Nafarin 2007:347).

Anggaran hutang sangat berguna untuk kemajuan perusahaan bila hutang tersebut dikelola dengan baik. Cara mengelola hutang yang baik adalah dengan membuat anggaran hutang. Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba (M. Nafarin, 2007:344).

Untuk melakukan aktivitas usaha, setiap perusahaan membutuhkan dan harus memiliki harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva yang dimiliki perusahaan terbagi menjadi

dua kelompok yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, contoh dari aktiva tetap berupa: tanah, bangunan, peralatan,dsb. Aktiva tetap berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana (Handono Mardiyanto, 2009:30).

Rasio Perputaran Aktiva Tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan efisiensi aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Perputaran aktiva tetap merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam proses *(operating assets)* terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. (Handono Mardiyanto 2009:59)

PT. Krakatau Steel adalah perusahaan manufaktur BUMN penghasil baja terbesar di Indonesia. Perkembangan Krakatau Steel sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri baja berlangsung cukup maju. Dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun, Perseroan sudah menambah berbagai fasilitas produksi seperti Pabrik Besi Spons, Pabrik Billet Baja, Pabrik Batang Kawat, serta fasilitas infrastruktur berupa pusat pembangkit listrik, Pusat Penjernihan Air, pelabuhan khusus Cigading dan sistem telekomunikasi. Dengan perkembangan ini, PT Krakatau Steel (Persero) menjadi satu-satunya perusahaan baja yang terpadu di Indonesia. Pada 10 November 2010, di tengah kondisi pasar yang masih bergejolak, PT Krakatau Steel (Persero) berhasil menjadi perusahaan terbuka dengan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Adapun fenomena khusus dalam berita mengenai PT. Krakatau Steel dalam hal hutang, Total liabilitas perseroan naik menjadi Rp13,25 triliun pada 30 September 2012 dari periode 31 Desember 2011 sebesar Rp11,15 triliun. Namun PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) membukukan penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 99,25% menjadi Rp7,75 miliar hingga September 2012 dari periode sama sebelumnya Rp1,04 triliun. **(**Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau steel, 2012)

Meningkatnya total hutang lalu diimbangi dengan menurunya laba hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba. (M. Nafarin, 2007)

Dalam berita mengenai PT. Krakatau Steel dalam hal aktiva tetap, PT Krakatau Steel mencatat aset tetap naik menjadi sebesar Rp 23,179 triliun. Sementara pada 2011 lalu, aset Krakatau Steel tercatat mencapai Rp 21,511 triliun. Namun PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) mengumumkan terjadinya penurunan laba tahun berjalan pada semester pertama tahun ini, yakni sebesar 92,25 persen. Laba tersebut turun menjadi Rp 105,844 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,366 triliun. pada semester pertama 2012 ini. (Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau steel, 2012)

Meningkatnya nilai aktiva tetap lalu diimbangi dengan menurunya laba perusahaan hal ini sangat bertolak belakang dengan teori yang ada, yang menyebutkan bahwa, Investasi dalam aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. (M. Manullang 2005)

Identifikasi Masalah

1. Adanya kondisi dimana pada tahun 2012 hutang meningkat namun laba perusahaan menurun, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.
2. Adanya kondisi dimana pada tahun 2012 aktiva tetap meningkat namun laba yang diperoleh perusahaan menurun, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

3. Adanya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan hutang dan aktiva tetap yang kurang maksimal sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.

II. KAJIAN PUSTAKA

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi dimasa mendatang yang cukup pasti akan timbul dari kewajiban untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau. Indra Bastian (2006:78).

Hutang dapat dan boleh digunakan oleh perusahaan untuk menambah modalnya asalkan dapat memberi nilai tambah untuk perusahaan dimasa mendatang atau memberikan laba. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 319).

Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor. R. Agus Sartono (2002:120).

Perputaran aktiva tetap yang makin meningkat menunjukan bahwa aktiva tetap perusahaan makin produktif dalam menghasilkan pendapatan. Handono Mardiyanto (2009:58).

Aktiva tetap (*fiexed assets)* merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Wibowo dan Abubakar (2008:160).

Penjualan adalah suatu transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, dan merupakan suatu jantung dari suatu perusahaan. Penjualan bisa dilakukan dengan jasa atau barang, baik kredit maupun *cash.* Himayati (2008:123)

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Sugiyono (2009:2).

Objek dalam penelitian ini adalah total hutang (X1) sebagai variabel bebas, perputaran perputaran aktiva tetap (X2) sebagai variabel bebas, dan laba perusahaan (Y) sebagai variabel terikat.

Metode yang digunakan dalam penilitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain. Sugiyono (2009:35). Verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Mashuri (2009:45). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2007:7).

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Nur Indriantoro (2002:69). . Total Hutang sebagai variabel bebas (*independent variable*), Perputaran Aktiva Tetap sebagai variabel bebas (*independent variable*), Laba perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable).*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data didapat dari sumber terkait, yaitu berupa laporan keuangan PT Krakatu Stell Tbk.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Andi Supangat (2007:2).

Cara pengambilan sampel yang gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* (pertimbangan tertentu). Menurut (Sugiyono, 2010:68) pengertian sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

W. Gulo (2002:110) menjelaskan "Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian". Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   W. Gulo (2002:123) "dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu". Peneliti menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan seperti laporan keuangan dan dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

   M Iqbal Hasan (2002:114) "penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu". Peneliti melakukan tknik ini untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data, Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis Kuantitatif Menurut Sugiyono (2010:31) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah**-**langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda Menurut Andi Supangat (2007:325) mengemukakan Persamaan garis regresi adalah merupakan model hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel yang bergantung (*dependent variabel*), dengan variabel bebasnya (*independent variabel*).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan di PT. Krakatau Steel tbk.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

   Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa total hutang perusahaan rata-rata mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, perusahaan hanya mengalami penurunan hutang hanya pada beberapa tahun saja seperti pada tahun 2006 dan 2009 itupun penurunannya tidak terjadi secara signifikan sehingga secara garis besar dapat dikatakan bahwa total hutang perusahaan selalu meningkat.

Secara keseluruhan pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa perputaran aktiva tetap perusahaan lebih banyak mengalami penurunan daripada kenaikan dari 10 periode laporan keuangan, kenaikan perputaran aktiva tetap terjadi sebanyak 4 kali dan penurunan terjadi sebanyak 5 kali, namun jika dihutung fluktuasi antara peningkatan dan penurunan perputaran aktiva tetap perusahaan, peningkatan perputaran aktiva tetap memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunanya, dengan kata lain perusahaan telah mampu memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

Secara keseluruhan pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa perusahaan terus mengalami peningkatan laba walaupun terkadang mengalami penurunan seperti pada tahun 2005, 2006, dan 2011, namun perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat nilai probabilitas (asymp.sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov untuk setiap variabel (X_1=0,935>0,05; X_2=0,826>0,05, dan Y = 0,598>0,05). Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu 2,183 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Dari Tabel 4.4 diperoleh nilai d sebesar 2,280. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α=0.05, k=2 dan n=10, diperoleh $d_{L=}$0.6972 dan $d_{U=}$ 1.6413. Nilai d > d_L , Karena nilai Durbin-Watson model regresi (2.280) berada diantara d_U (1.6413) dan 4- du (2,465), yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Dari Tabel 4.5 dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = 0.491 + 1.083X_1 + 0,337X_2$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.491, artinya jika Total hutang (X_1) dan Perputaran aktiva tetap (X_2) nilainya adalah 0, maka Laba perusahaan berarti tetap sebesar 0.491.
2. Koefisien regresi variabel total hutang (X_1) sebesar 1.083 artinya jika variabel total hutang nilainya 1 dan Perputaran aktiva mengalami perubahan sebesar 0 maka laba perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Y = 0.491 + 1.083(1) + 0,337(0) = 1.574.
3. Koefisien regresi variabel Perputaran aktiva (X_2) sebesar 0.337, artinya jika variabel Perputaran aktiva tetap nilainya 1 dan total hutang mengalami perubahan sebesar 0 maka laba perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Y = 0.491 + 1.083(0) + 0,337(1) = 0,828.

Dari hasil perhitungan Tabel 4.6 didapat koefisien korelasi total hutang (X_1) terhadap laba perusahaan (Y) sebagai berikut: Koefisien korelasi antara total hutang (X_1) terhadap laba perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar r = 0.945.

besar nilai koefisien determinasi variabel total hutang terhadap laba perusahaan dapat diketahui dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$Kd = r^2 X 100\%$

$= 0.945^2 X 100\%$

$=0,893025 X 100\%$

$=89,30 \%$.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi total hutang terhadap laba perusahaan bila perputaran aktiva tetap (X_2) di anggap konstan atau dijadikan variabel kontrol, maka menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 89,30%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan laba perusahaan dipengaruhi sebesar 89,30% oleh total hutang, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti beban, penjualan, dan piutang.

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.7 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%, dengan derajat kebebasan

dk = n - k - k
= 10 – 1 – 1
= 8

dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,306.

nilai t_{hitung}. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{SE}$$

$t_{hitung} = \frac{0,491}{0,205}$

= 5,283

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 5,283 berada pada daerah penolakan H_0, yang berarti bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.

Dari hasil perhitungan Tabel 4.8 diatas, didapat koefisien korelasi perputaran aktiva tetap (X_2) terhadap laba perusahaan (Y) sebagai berikut: Koefisien korelasi antara perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar r = 0.847.

Untuk mengetahui besar nilai koefisien determinasi variabel perputaran aktiva tetap terhadap laba digunakan rumus:

Kd = r^2 X 100%
= 0.847^2 X 100%
=0,717409 X 100%
=71,74 %.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan bila total hutang (X_1) di anggap konstan atau dijadikan variabel kontrol, maka menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 71,74%.

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.9 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

Menentukan tingkat signifikansi. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%, dengan derajat kebebasan

dk = n - k - k
= 10 – 1 – 1
= 8

dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,306.

Mencari nilai t_{hitung}, seperti terlihat pada tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung}.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{SE}$$

$t_{hitung} = \frac{0,337}{0,136}$

= 2,478

Nilai t_{hitung} variabel perputaran aktiva tetap sebesar 2,478.

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,478 > 2,306), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_2 diterima yang berarti perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Dari hasil perhitungan Tabel 4.11 diatas, didapat koefisien korelasi total hutang (X_1) dan perputaran aktiva tetap (X_2) secara bersama-sama terhadap laba perusahaan (Y) sebagai berikut: Koefisien korelasi antara total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar r = 0.971.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

$Kd = r^2 X\ 100\%$

$= 0.971^2 X\ 100\%$

$= 0,942841 X\ 100\%$

$= 94,3\ \%.$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi total hutang (X_1) dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 94,28%.

Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji F sebesar 4,737 yang diperoleh dari tabel F pada dengan $df_1 = 2$, $df_2 = 7$ dan $\alpha = 0.05$.

Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,943 / 2}{(1-0,943) / (10-2-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,4715}{0,057 / 7}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,4715}{0,008143}$$

$$F_{hitung} = 58,313$$

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (58,313 > 4,74), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan menerima Ha yang berarti kedua variabel independen, yaitu total hutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada PT.Krakatau Steel Tbk.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk., maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2012 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut

1. Total hutang pada PT. Krakatau Steel Tbk. dapat dilihat dari laporan keuangan selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, namun secara keseluruhan total hutang pada PT. Krakatau Steel Tbk. menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012. nilai total hutang pada PT. Krakatau Steel Tbk. yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar Rp.14.148.728.000.000. Hasil pengujian menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. Selain itu total hutang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. dan total hutang memiliki arah hubungan yang positif terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. hal ini berarti bahwa ketika total hutang mengalami peningkatan maka laba perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Total hutang memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap laba perusahaan sebesar 89,30%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. dipengaruhi sebesar 89,30% oleh total hutang, sedangkan sisanya sebesar 10,7%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti beban, penjualan, dan piutang.

2. Perputaran aktiva tetap pada PT. Krakatau Steel Tbk. di setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi, selalu ada penurunan dan peningkatan di setiap tahunnya. Dapat dilihat dari fluktuaktif yang terjadi pada perputaran aktiva tetap, peningkatan perputaran aktiva tetap memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan penurunannya, sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran aktiva tetap pada PT. Krakatau Steel Tbk. dari tahun 2003 sampai dengan 2012 memiliki nilai yang meningkat disetiap tahunnya walaupun bernilai kecil. Perputaran aktiva tetap yang terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 6,52 kali, hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Hasil pengujian menunjukan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. salain itu perputaran aktiva tetap memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. dan perputaran aktiva tetap memiliki arah hubungan yang positif terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. hal ini berarti bahwa ketika perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan maka laba perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Perputaran aktiva tetap memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap laba perusahaan sebesar 71,74%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan laba perusahaan dipengaruhi sebesar 71,74% oleh perputaran aktiva tetap, sedangkan sisanya sebesar 28,26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti aktiva lancar, penjualan, dan piutang.
3. Hasil analisis mengenai total hutang dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. Artinya perubahan pada total hutang dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. Besarnya pengaruh total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. yaitu sebesar 94,3%, sedangkan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya, penjualan, piutang dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan.

Saran

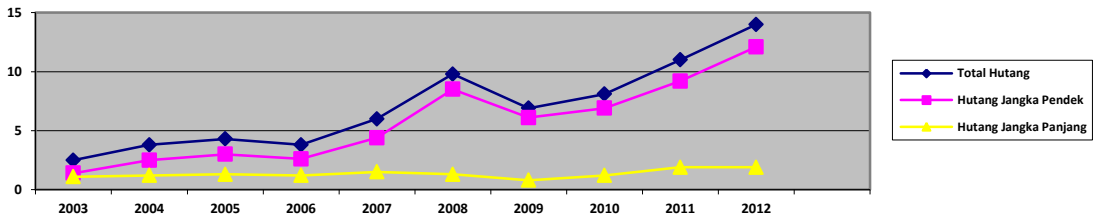
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva tetap yang dimiliki PT. Krakatau Steel Tbk. cukup baik karena memiliki nilai yang meningkat walaupun kecil. Oleh karena itu disarankan kepada PT. Krakatau Steel Tbk. agar lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan harus sebisa mungkin memelihara, mereparasi, memperbaiki dan mengganti aktiva tetap yang sudah tidak dapat beroperasi secara maksimal, minimal aktiva tetap perusahaan berupa mesin yang sudah 50% tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik harus diganti ataupun diperbaiki sehingga dapat dimanfaatkan kembali secara maksimal dan agar lebih bisa menunjang operasi perusahaan dan menghasilkan penjualan yang lebih besar lagi dari tahun ke tahun, sehingga nilai perputaran aktiva tetap perusahaan bisa meningkat dan pada akhirnya dapat menghasilkan dan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Nilai total hutang pada PT. Krakatau Steel Tbk. sudah tinggi, maka diharapkan perusahaan seharusnya dapat memanfaatkan dana tersebut untuk terus mengembangkan usahanya. Hutang yang dimiliki perusahaan seharusnya digunakan secara maksimal oleh perusahaan seperti dimanfaatkan untuk membeli mesin agar penjualan perusahaan meningkat dan dapat menghasilkan laba yang besar untuk perusahaan, karena jika hutang yang terdapat pada perusahaan hanya tersimpan dalam rekening perusahaan tanpa digunakan atau dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba yang besar maka hanya akan menimbulkan beban bunga yang pada akhirnya hanya dapat mengurangi laba perusahaan dan hal tersebut sangat merugikan perusahaan.

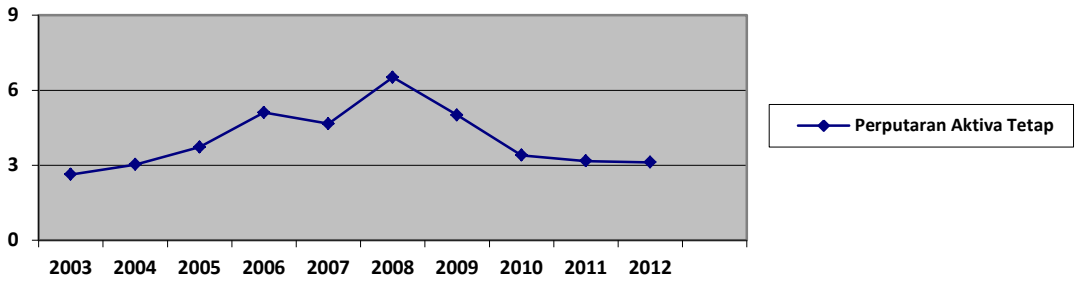
VI. DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat, 2007. Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Cetakan Ke 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Handono Mardiyanto, 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo
Himayati, 2008. eksplorasi zahir accounting, jakarta: elex media komputindo.
Indra Bastian, 2006. Akuntansi pendidikan. Jakarta: Erlangga.
Ir. Kuswandi MBA, 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Ir. M. Iqbal Hasan, M.M, 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia
M. Fuad, dkk., 2000. Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
M. Nafarin, 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
Manullang M, 2005. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
Mashuri dan M. Zainudin, 2009. Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung: Refika Aditama.
Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
R. Agus Sartono, 2002. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
Sugiyono,2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
Sugiyono,2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
Sugiyono,2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,. Bandung: Alfabeta
Umi Narimawati dkk, 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Genesis
W Gulo, 2002. Metodologi Penelitian, Jakarta : Grasindo.
Wibowo dan Abubakar, 2008. Akuntansi Keuangan Dasar 1. Jakarta: Grasindo.
http://www.pasarmodal.inilah.com
http://www.pesatnews.com
http://www.jaringnews.com
http://www.investorpialang.com

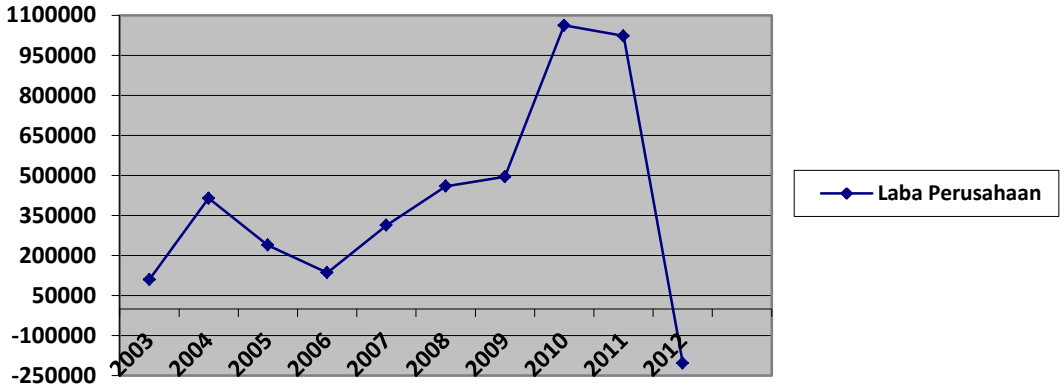
VII. LAMPIRAN



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Total Hutang



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Laba Perusahaan

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total hutang (X_1)	Perputaran aktiva tetap (X_2)	Laba perusahaan (Y)
N		10	10	10
Normal Parameters[a,,b]	Mean	7,09E12	4,0380	4,4558E11
	Std. Deviation	3,738E12	1,23548	3,40766E11
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.198	.243
	Positive	.170	.198	.243
	Negative	-.113	-.127	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.537	.628	.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935	.826	.598

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X_1	.458	2.183
	X_2	.458	2.183

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X_1	Correlation Coefficient	.248
		Sig. (2-tailed)	.489
		N	10
	X_2	Correlation Coefficient	.152
		Sig. (2-tailed)	.676
		N	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	10

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	2.280[a]

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

1	(Constant) Laba Perusahaan	0.491	2.052		0.239	0.818			
	X_1 Total Hutang	1.083	0.205	0.703	5.289	0.001	0.945	0.894	0.476
	X_2 Perputaran Aktiva Tetap	0.337	0.136	0.330	2.480	0.042	0.847	0.684	0.223

Tabel 4.6
Kolerasi antara total hutang dengan laba perusahaan

Correlations

Control Variables			Total Hutang (X_1)	Laba Perusahaan (Y)
Perputaran Aktiva Tetap (X2)	Total Hutang (X_1)	Correlation	1.000	0.945
	Laba Perusahaan (Y)	Correlation	0.945	1.000

Tabel 4.7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.491	2.052		0.239	0.818
	X_1	1.083	0.205	0.703	5.283	0.001

Dependent variabel : laba perusahaan (Y)

Tabel 4.8
Kolerasi antara total hutang dan perputaran aktiva tetap dengan laba perusahaan

Correlations

Control Variables			Perputaran Aktiva Tetap (X2)	Laba Perusahaan (Y)
Total Hutang (X1)	Perputaran Aktiva Tetap (X_2)	Correlation	1.000	0.847
	Laba Perusahaan (Y)	Correlation	0.847	1.000

Tabel 4.9
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.491	2.052		0.239	.818
	X_2	0.337	0.136	0.330	2.478	0.042

Dependent variabel : laba perusahaan (Y)

Tabel 4.10
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971[a]	.943	.927	,18146

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

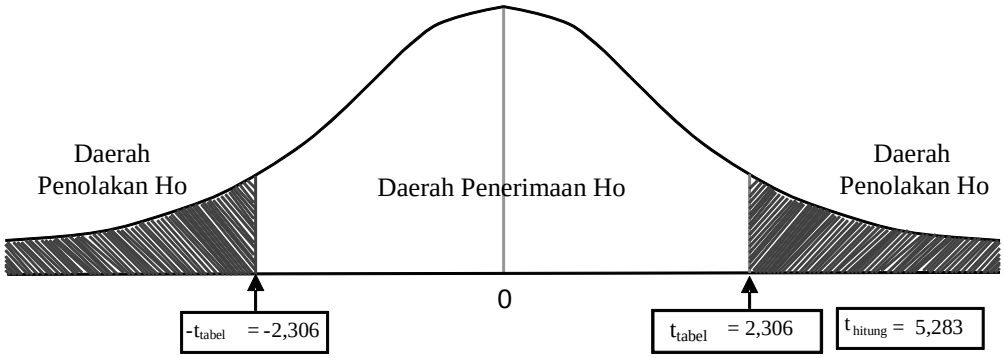
b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11
ANOVA[b]

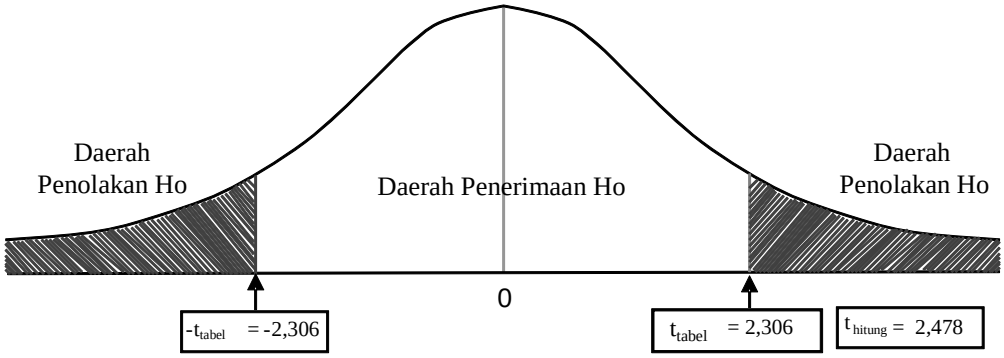
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.840	2	1.920	58.313	.000[a]
	Residual	.230	7	.033		
	Total	4.071	9			

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

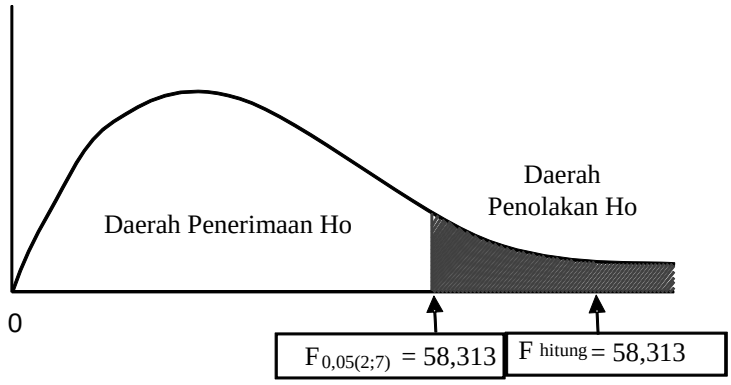
b. Dependent Variable: Y



Gambar 4.4
Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis variabel total hutang terhadap laba perusahaan



Gambar 4.5
Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis variabel perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan



Gambar 4.6
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Total Hutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan.